



**LAMPIRAN**

## Lampiran 01. Surat izin observasi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jalan A Yani No. 57 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
 Telpom (0362) 2154, Fax (0362) 2751  
 Email: fbs@undiksha.ac.id

---

Nomor : 3272/119-M2.1/PT/2024 19 Agustus 2024  
 Perihal : Perencanaan Lain Penelitian

Yth. Kepala LPK Puji Academy Bali Cabang Denpasar  
 di Denpasar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ida Ayu Kamariyah Ramli Ardiyaningrum
NIM	: 2112061002
Paralel	: Jurusan Bahasa Jepang
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul	: Analisis Struktur Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar di LPK Puji Academy Bali Cabang Denpasar

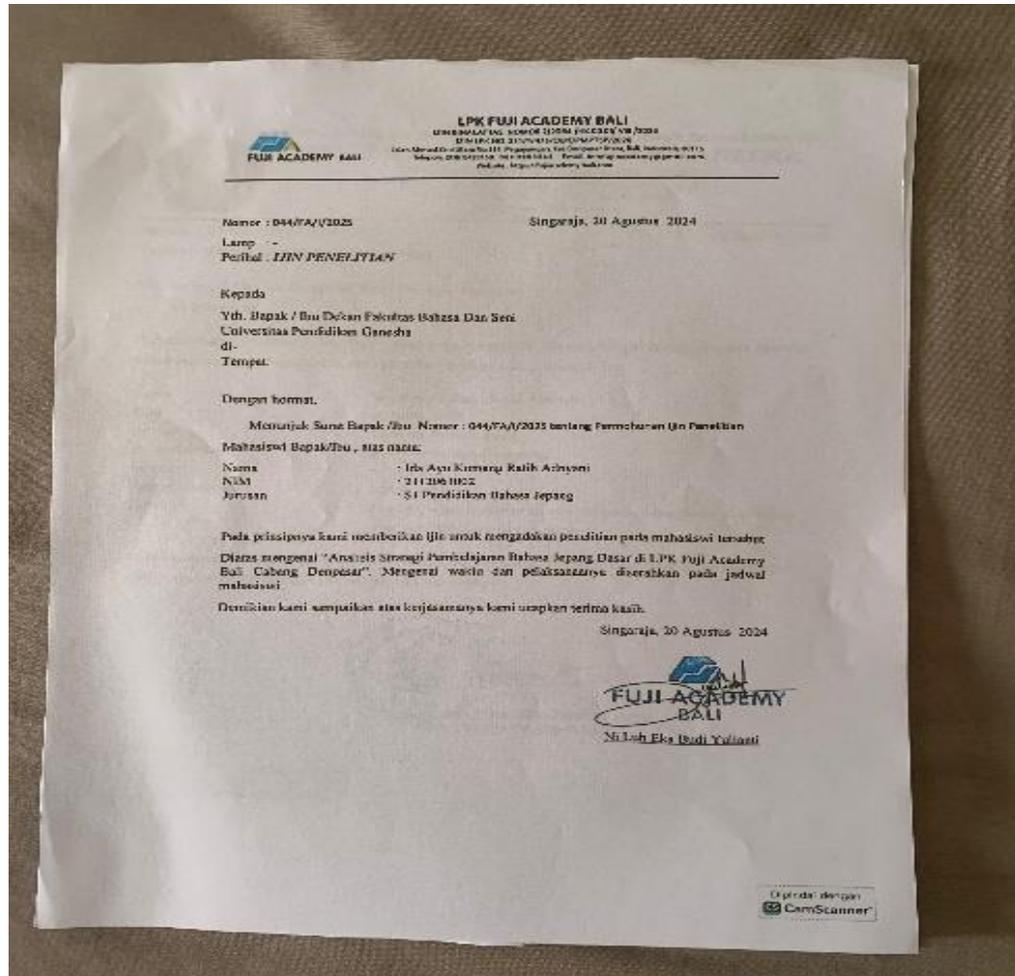
untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

  
 Purnama Purnama  
 NIP. 19810419200642002

Tembusan:  
 1. Dekan FBS Undiksha Singaraja  
 2. Kepala Jurusan Bahasa Jepang  
 3. Sub Bagian Pendidikan FBS

UNDIKSHA

## Lampiran 02. Surat izin penelitian



**UNDIKSHA**

**Lampiran 03. Data keberangkatan siswa di LPK tahun 2023 dan 2024**

No	Tahun	Jumlah	Organisasi Manajemen	Perusahaan
1.	2023	104 siswa Perempuan: 93 orang Laki-laki: 11 orang	Nihon-Kaigo Jigyou Kyou Dou Kumiai, Kaigo Guro Baaru, Kaigo Jinzai Gurobaru Kyoudou Kumiai.	Kyareosu Kabushiki Kaisha, Shakai Fukushi Houjin Mari Mo Kai, Kabushiki Kaisha Nagomi, Meiwakai, Shakai Fukushi Houjin Hira Moto Kai, Yuugen Kaisha Dai San, Shakai Fukushi Houjin Megumi Kokoro-Kai, Iryou Hyoujin Kenjinkai, Shakai Fukushi Houjin Meepuru.
2.	2024	131 siswa Perempuan: 125 orang Laki-laki: 6 orang	Nihon-Kaigo Jigyou Kyou Dou Kumiai, Tou Mou Kaigo Jigyou Kyoudou Kumiai.	Kyareosu Kabushiki Kaisha, Shakai Fukushi Houjin Tsurumatsu, Shakai Fukushi Houjin Towada-Ko-Kai, Kurashiki Chuuo Byouin.

#### Lampiran 04. Transkrip hasil wawancara semi terstruktur

##### A. Hasil wawancara dengan instruktur bahasa Jepang (Risa Sensei)

Nama: Ni Luh Putu Risa Andari

Jabatan: Instruktur

Waktu: Senin, 24 Februari 2025

Tempat: Ruang tamu LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Sudah berapa lama menjadi instruktur bahasa Jepang di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar?</p> <p>Bagaimana pengalaman terkait bahasa Jepang?</p>	<p>Saya sudah mengajar di LPK Fuji sejak tahun 4 tahun lalu (setahun setelah LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar berdiri).</p> <p>Terkait pengalaman, saya merupakan salah satu pengajar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar yang merupakan keturunan Jepang dari Ibu saya. Saya telah lama menetap dan tinggal di Jepang sebelum akhirnya pindah ke Bali dan memutuskan untuk membagikan pengalaman, serta ilmu terkait bahasa Jepang kepada para siswa saya.</p> <p>Untuk kemampuan saat ini, saya telah memiliki sertifikat <i>JLPT</i> level <i>NI</i> dan dipercaya menjadi koordinator pengajar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.</p> <p>Sebelum mengajar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar, saya rutin terlibat dalam kegiatan seminar mengenai pembelajaran bahasa Jepang, serta kegiatan lainnya seperti <i>Bonodori</i> yang diselenggarakan oleh <i>Nihonjinkai</i> di Bali.</p>
2.	<p>Bagaimana penggunaan buku dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar?</p>	<p>Untuk pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji, kami menggunakan dua buah buku yaitu buku <i>Minna No Nihongo</i> (みんなの日本語) 1 dan 2 selama kurang lebih 1,5 bulan, dan pembelajaran dengan menggunakan buku <i>Irodori</i> (いろどり) selama kurang lebih 1,5 bulan.</p> <p>Penggunaan buku <i>Minna No Nihongo</i> (みんなの日本語) lebih menekankan pembelajaran pada struktur pola kalimatnya (<i>bunpou</i>), sedangkan pembelajaran dengan menggunakan buku <i>irodori</i> (いろどり) menekankan pada pembelajaran terkait kehidupan dan</p>

		<p>budaya Jepang, seperti cara memesan makanan di Jepang, dan lain sebagainya.</p> <p>Sehingga dengan perpaduan ini, para siswa mampu mencapai target pembelajaran dasar yaitu lulus <i>JFT A2</i> atau setara <i>N4</i>.</p> <p>Kami juga akan mengadakan ujian tiruan atau <i>mogishiken</i> (模擬試験) <i>N4</i> dan <i>N5</i> sebagai akhir dari pembelajaran bahasa Jepang dasar. Tentunya hal ini melewati berbagai latihan soal-soal menuju ujian <i>JFT A2</i> sebagai syarat keberangkatan siswa.</p>
3.	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menghindari kebosanan dalam belajar (mengingat pembelajaran selama 8 jam sehari)?</p>	<p>Kami para instruktur tentunya memiliki cara tersendiri dalam menghadapi tantangan tersebut.</p> <p>Secara pribadi, saya selalu mengupayakan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti audio, video, gambar, dan <i>PPT (Power Point)</i> dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Selain itu, kami dari pihak LPK juga memberikan jeda dengan waktu istirahat, dan juga ada kegiatan menarik seperti senam.</p> <p>Saya juga menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai diantaranya permainan, kegiatan <i>role-play</i>, dan <i>shadowing</i> dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam memaksimalkan 4 keterampilan berbahasa siswa.</p>
4.	<p>Apakah ada variasi strategi pembelajaran yang dilakukan? (sesuai dengan panduan teori)</p>	<p>Untuk penggunaan strategi, saya selaku pengajar tentunya menetapkan beberapa strategi dalam mendukung kegiatan pembelajaran.</p> <p>Saya menggunakan audio dalam kegiatan mendengarkan dengan strategi <i>TPS (Think-Pair-Share)</i>. Saya juga menerapkan strategi berbicara melalui kegiatan <i>role-play</i>, dan juga <i>shadowing</i>, sehingga konsentrasi siswa selama pembelajaran akan maksimal. Untuk meningkatkan keterampilan membaca saya menggunakan strategi <i>DRTA (Direct Reading Thinking Activity)</i>.</p> <p>Saya juga memperhatikan strategi terkait penguasaan keterampilan melalui <i>keywords pictorial</i> dengan bantuan gambar, serta <i>guessing from context</i> yaitu dengan mempelajari kosa-kata melalui konteks pola kalimat. Keterampilan penguasaan pola kalimat dilakukan dengan penerapan strategi <i>EEE (Exploration, Explanation, Expressing)</i>, dan <i>tell me</i></p>

		<p><i>how game</i>. Kemudian, pelafalan siswa dilakukan dengan penerapan permainan <i>Karuta</i>, dan <i>tongue twister</i> atau latihan lidah untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.</p>
5.	<p>Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran tersebut (teori Robert M.gagne)?</p>	<p>Ada beberapa hal yang melatarbelakangi pemilihan strategi pembelajaran tersebut jika dikaitkan dengan teori belajar milik Robert M. Gagne, pertama faktor internal tentunya, bisa dilihat dari latar belakang para siswa yang beragam, ada yang tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), ada juga yang sarjana keperawatan. Mereka semua intensitas dan pengalaman belajarnya berbeda, ada yang belajar dari sekolahnya dulu yang kebetulan dapat bahasa Jepang, ada yang belajar melalui <i>anime</i>, ada juga yang belum pernah belajar sama sekali. Ada yang pendekatan belajarnya melalui audio, ada yang visual, ada juga yang audio-visual. Oleh karena itu media kita beragam menggunakan audio, video, gambar, dan juga <i>slide PPT (Power Point)</i>, strategi kita juga beragam salah-satunya memperbanyak latihan agar mereka tetap ingat terhadap materi dan membantu mengasah keterampilan berbahasanya.</p> <p>Selanjutnya faktor eksternal tentunya dari target pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran memiliki target seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, ada target lulus <i>JFT A2</i>, kemudian lulus tes keperawatan, hingga keberangkatan maksimal 1 tahun. Sampai saat ini, kelas <i>Karasu</i> merupakan salah-satu kelas yang dilirik untuk melakukan <i>mensetsu</i> (wawancara kerja). Dalam pembelajaran biasanya ada pengawasan dan kelas <i>Karasu</i> termasuk kategori yang aktif dan diprioritaskan untuk mengikuti <i>mensetsu</i> berikutnya. Diakhir akan ada <i>mogishiken</i> atau ujian tiruan untuk kemampuan <i>N4</i>, untuk mempersiapkan itu, kita memaksimalkan 4 keterampilan berbahasa siswa.</p> <p>Selanjutnya ada penggunaan stimulus atau dorongan melalui berbagai media yang sudah saya jelaskan tadi, ada audio, video, gambar, <i>slide PPT (Power Point)</i>.</p> <p>Kita juga melakukan pengulangan atau penguatan baik kosa-kata, pola kalimat, pelafalan, makna dan lain sebagainya. Hal ini kami lakukan melalui <i>shadowing</i>, dan <i>role-play</i> juga untuk melatih kemampuan berbicara dan menyimak. Hal ini saya perhatikan untuk memperoleh keseimbangan</p>

		<p>keterampilan berbahasa dari membaca, menulis melalui tes, penulisan <i>Kanji</i> dan lainnya, kemudian mendengarkan, dan berbicara.</p> <p>Selain itu, saya juga memperhatikan evaluasi dan hasil belajar siswa. Saya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui variasi strategi tersebut dengan melakukan penilaian serta melakukan <i>mogishiken</i> (ujian tiruan) sebagai akhir kegiatan pembelajaran bahasa Jepang dasar.</p>
6.	<p>Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan jika dikaitkan dengan target pembelajaran?</p>	<p>Efektivitasnya sudah mulai terlihat pada tes yang saya lakukan setiap pertemuan, seperti <i>kotoba checksheet</i> atau tes kosakata, kemudian <i>bunpou checksheet</i> atau tes pola kalimat, latihan mengubah makna bahasa Jepang ke bahasa Indonesia begitupun sebaliknya, dan juga mengubah hiragana ke <i>Kanji</i> begitu sebaliknya. Semua soal saya desain untuk mempersiapkan anak-anak ini mengikuti <i>JFT A2</i>. Hal ini juga dapat dilihat dari <i>mogishiken</i> (ujian tiruan) <i>N5</i> dan <i>N4</i> sebagai persiapan dan latihan mereka menuju persyaratan keberangkatan. Jika memberangkatkan setiap tahunnya dapat kuota banyak, tetapi kami juga harus mempertimbangkan kualitas lulusan kami melalui kemampuan bahasa Jepang yang memadai.</p> <p>Untuk hasil tes <i>mogishiken</i> atau ujian tiruan <i>N5</i> dan <i>N4</i> untuk kelas <i>Karasu</i> dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 80 untuk level <i>N5</i>, dan semua siswa lulus. Kemudian, untuk level <i>N4</i> dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 90, hanya 1 orang tidak mencapai skor minimal.</p>

## B. Hasil wawancara dengan kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar (Eka sensei)

Nama: Ns. Ni Luh Eka Budi Yulianti, S.Kep

Jabatan: Kepala LPK

Waktu: Senin, 24 Februari 2025

Tempat: Ruang Kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjadi pengajar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar? Bagaimana pengalaman terkait bahasa Jepang?	<p>Saya sudah menjadi instruktur bahasa Jepang dari tahun 2019. Saat itu, saya masih dipercaya menjadi pengajar untuk kelas <i>kaigo</i> (keperawatan) sebelum akhirnya saya diangkat menjadi Kepala LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar.</p> <p>Untuk pengalaman, saya pernah mengajar di ITEKES BALI selama setahun. Saya juga pernah dipercaya pemerintah Jepang untuk menjadi asisten pengajar bahasa Jepang dan Keperawatan untuk junior waktu bekerja di Jepang, saya juga pernah mengikuti seminar yang dilakukan oleh <i>Japan Foundation</i>.</p> <p>Saya juga pernah tinggal dan bekerja di Jepang selama kurang lebih 5 tahun.</p> <p>Terkait kemampuan bahasa Jepang saya, saya sudah memiliki sertifikat penunjang seperti <i>JLPT N2</i>, <i>NAT TEST N2</i>, dan <i>Kaigofukushishi</i>.</p>
2.	Bagaimana pemilihan pengajar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar mengingat tantangan dalam target pembelajaran yang cukup banyak?	<p>Untuk pemilihan instruktur di LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar terdapat dua jenis instruktur, yaitu instruktur kelas bahasa Jepang dasar dan juga instruktur keperawatan (<i>kaigo</i>). Oleh karena itu, kami dari pihak LPK memberikan beberapa syarat dan mempertimbangkan pengalaman untuk menjadi instruktur. Untuk para instruktur bahasa Jepang dasar, kami mewajibkan memiliki <i>JLPT</i> minimal <i>N3</i> dan lebih mengutamakan <i>JLPT N2</i> dan <i>N1</i>, kemudian untuk instruktur kelas keperawatan kami mewajibkan memiliki <i>NATTEST</i> minimal <i>N3</i>, kemudian sertifikat <i>kaigofukushishi</i> dan pengalaman kerja pada bidang <i>kaigo</i> diutamakan.</p>
3.	Bagaimana terkait evaluasi dan hasil belajar siswa sejauh ini?	<p>Untuk hasil belajar, dan target pembelajaran dengan keberangkatan pada tahun 2023 dan 2024 mencapai 200 lebih siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa sangat baik, dan berhasil sejauh ini.</p> <p>Saat ini, kelas <i>Karasu</i> juga merupakan salah satu kelas unggulan dan menjadi fokus utama dalam kegiatan <i>mensetsu</i> di tahun depan.</p>

4.	Apakah terdapat ketentuan khusus terkait kurikulum yang menjadi acuan bagi para pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Tentu ada, terkait pembelajaran yang memperbanyak sesi latihan utamanya untuk mempersiapkan siswa sebaik mungkin dalam mencapai target pembelajaran. Dalam sesi awal sebelum para siswa ini masuk dan bergabung dengan kami, kami sudah memastikan bahwa mereka semua menyanggupi terkait target pembelajaran yang ada jika ingin bekerja di Jepang. Nanti juga kami mengadakan <i>mogishiken</i> (ujian tiruan) <i>N5</i> dan <i>N4</i> bagi para siswa, sebelum akhirnya mereka mengikuti <i>JFT A2</i> .
5.	Apakah ada peraturan yang khusus bagi para siswa, selain dengan persyaratan tersebut?	Untuk peraturan kami ada berbagai macam, karena sama dengan sekolah SMA atau SMK, kami juga memiliki aturan kedisiplinan untuk para siswa. Jika nanti di kegiatan observasi, akan dapat dilihat bagaimana tertibnya para siswa ketika mengerjakan ujian karena kami memberikan sanksi yang cukup berat untuk mereka yang melakukan kecurangan atau menyontek. Kami mengajarkan budaya Jepang juga kepada mereka, seperti izin ke toilet, tata-krama berbicara, disiplin waktu, kejujuran, tanggung-jawab, dan kebersihan. Mungkin bisa dilihat Ketika datang ke LPK Fuji, para tamu akan disambut dengan baik oleh siswa, kami selalu menekankan pentingnya menjaga kesopanan. Kami juga memakai buku <i>Irodori</i> untuk kegiatan pembelajaran sehingga ada pembelajaran yang lebih pada arah kehidupan di Jepang. Kami berharap lulusan LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar ini memiliki keterampilan yang baik terkait bahasa Jepang, kemudian juga memahami budaya dan tata-krama di Jepang, karena banyak para pekerja di Jepang yang mengalami masalah karena tidak bisa mengikuti aturan yang berlaku di tempatnya bekerja di Jepang. Oleh karena itu, kami tidak menginginkan hal itu terjadi pada alumni siswa kami.

### C. Hasil wawancara dengan perwakilan 5 siswa *Karasu* (カラス)

1. Nama: Sultan Syahmi

Jabatan: Siswa *Karasu*

Waktu: Jumat, 28 Februari 2025

Tempat: Ruang tamu LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama belajar bahasa Jepang?	Saya baru dua bulan menekuni bahasa Jepang di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar. Namun, sebelumnya saya sudah mendalami bahasa Jepang melalui <i>anime</i> yang menjadi hobi saya sejak SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berbagai kosa-kata serta pola kalimat dasar sudah mulai di pelajari saat itu. Saya menganggap bahwa bahasa Jepang itu keren dan menarik, jadi saya lanjut ke level yang lebih serius.
2.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir sebelum bergabung dengan LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar?	Saya lulusan sarjana keperawatan belum pernah mendapat pembelajaran bahasa Jepang di sekolah maupun di kampus.
3.	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang saat ini?	Saat ini, <i>Hiragana, Katakana, dan Kanji N5</i> sudah saya kuasai, dan untuk keseluruhan materi <i>N5</i> dan <i>N4</i> sudah 90% dikuasai. Saya sudah lulus <i>mogishiken</i> (ujian tiruan) level <i>N4</i> dan <i>N5</i> .
4.	Bagaimana caramu belajar bahasa Jepang?	Saya belajar bahasa Jepang tidak hanya di LPK Fuji. Akan tetapi, saya juga belajar secara otodidak melalui <i>anime</i> , maupun aplikasi bahasa Jepang.
5.	Strategi apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang?	Kalau menurut saya pribadi, strategi yang menurut saya menarik adalah <i>role-play, shadowing</i> dan permainan.  Saya kebetulan adalah orang yang senang belajar mendengarkan dan berbicara. Melalui kegiatan <i>shadowing</i> , pembelajaran jadi terasa menyenangkan, dan saya semakin memahami berbagai pola kalimat, kosa-kata, dan sebagainya. Tes <i>Kanji</i> juga sangat menarik bagi saya, dengan adanya hukuman ketika melakukan kesalahan penulisan dengan minimal 5

		kali menulis <i>Kanji</i> yang sama itu melatih saya untuk menghafal <i>Kanji</i> lebih banyak, terutama goresannya.
6.	Apa kesulitan terbesar dalam belajar bahasa Jepang dan bagaimana caramu mengatasinya?	Kesulitan saya belajar terkait kanji tentunya, dengan sekian ribu <i>Kanji</i> yang ada dan berbagai goresannya. Akan tetapi, saya menggunakan aplikasi untuk melatih kemampuan saya terkait huruf <i>Kanji</i> .
7.	Bagaimana saran untuk penggunaan strategi pembelajaran kedepannya?	Saya pribadi tertarik terhadap penggunaan strategi dengan menggunakan lagu bahasa Jepang.

2. Nama: Tasya Ayuning Lestari

Jabatan: Siswa *Karasu*

Waktu: Jumat, 28 Februari 2025

Tempat: Ruang tamu LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama belajar bahasa Jepang?	Saya sebelumnya belum pernah mendalami bahasa Jepang, termasuk di Sekolah dahulu belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang. Saya belajar bahasa Jepang baru pertama kali setelah bergabung di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar yaitu selama 5 bulan terakhir. Alasan saya kebetulan karena tertarik bekerja di Jepang.
2.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir sebelum bergabung dengan LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar?	Saya tamatan MAN (Madrasyah Aliyah Negeri). MAN (Madrasyah Aliyah Negeri) ini hampir sama dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), akan tetapi perbedaannya hanya diisi dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam.
3.	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang saat ini?	Untuk kemampuan saya saat ini sudah hafal huruf <i>Hiragana</i> , <i>Katakana</i> , <i>Kanji N5</i> dan <i>N4</i> , serta materi pola kalimat bahasa Jepang dasar dengan menggunakan dua buku yaitu <i>Minna No Nihongo</i> dan <i>Irodori</i> .

4.	Bagaimana caramu belajar bahasa Jepang?	Untuk saat ini, kegiatan pembelajaran bahasa Jepang dilakukan juga secara otodidak dengan bantuan buku, dan aplikasi. Saya merasa diri tertinggal karena saya memulai belajar dari nol. Akan tetapi, saya berusaha mengejar ketertinggalan saya dengan semakin mendalami bahasa Jepang secara otodidak selain belajar di LPK Fuji.
5.	Strategi apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang?	Strategi yang paling menarik serta meningkatkan motivasi saya terhadap pembelajaran bahasa Jepang adalah strategi <i>shadowing</i> dan <i>role-play</i> . Dalam kegiatan pembelajaran, strategi ini mendukung saya dalam hal kemampuan berbicara dan melafalkan berbagai pola kalimat yang dipelajari. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi saya pribadi.
6.	Apa kesulitan terbesar dalam belajar Bahasa Jepang dan bagaimana caramu mengatasinya?	Kesulitan dalam belajar bahasa Jepang tentunya adalah huruf <i>Kanji</i> . Ini merupakan tantangan bagi saya, saya sering berlatih dengan mencorat coret buku, dan menulis berbagai macam kanji setiap harinya. Biasanya Ketika istirahat pembelajaran, saya sering membawa buku sambil latihan menulis dan menghafalkan <i>Kanji</i> .
7.	Bagaimana saran untuk penggunaan strategi pembelajaran kedepannya?	Saya menyukai lagu Jepang sama seperti <i>Sultan-san</i> . Jadi, saya berharap kedepannya aka nada penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran.

3. Nama: Kadek Widianti

Jabatan: Siswa *Karasu*

Waktu: Jumat, 28 Februari 2025

Tempat: Ruang tamu LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama belajar bahasa Jepang?	Saya belajar bahasa Jepang dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) karena dapat di sekolah. Kemudian setelah tamat, kembali mendalami dan tertarik untuk bekerja di Jepang melalui LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar. Jadi, saya sudah belajar bahasa Jepang selama 3 tahun 5 bulan. Akan tetapi, fase seriusnya baru Ketika bergabung dengan LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar.
2.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir sebelum bergabung dengan LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar?	Saya merupakan lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan mengambil jurusan tata boga.
3.	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang saat ini?	Untuk tingkat kemampuan bahasa Jepang saya saat ini sudah hafal huruf <i>Hiragana</i> dan <i>Katakana</i> saat di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), kemudian memperdalam terkait pembelajaran <i>Kanji</i> dasar, materi <i>N5</i> dan <i>N4</i> . Saya sudah lolos dalam tes <i>mogishiken</i> .
4.	Bagaimana caramu belajar bahasa Jepang?	Saya belajar bahasa Jepang dengan mempelajari berbagai cara, selain belajar di LPK Fuji. Saya menggunakan aplikasi, kemudian sering mendengarkan lagu Jepang dan <i>anime</i> . Melalui <i>anime</i> , saya mulai mengasah kemampuan <i>chokai</i> (mendengarkan) saya.
5.	Strategi apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang?	Menurut saya pribadi, strategi pembelajaran yang paling mampu meningkatkan minat belajar bahasa Jepang adalah kegiatan <i>role play</i> , <i>shadowing</i> dan <i>keywords pictorial</i> . Saya sangat suka latihan dengan berbagai kombinasi yang menarik seperti kegiatan pengenalan kosa-kata yang dilakukan melalui gambar oleh <i>Risa sensei</i> . Materi akan lebih cepat dipahami melalui latihan. Selain itu saya suka belajar melalui audio maupun visual melalui <i>slide PPT (Power Point)</i> .

		Pembelajaran tidak terasa berlangsung selama 8 jam sehari dengan penerapan strategi <i>shadowing</i> untuk melatih kemampuan dan keberanian saya dalam berbicara.
6.	Apa kesulitan terbesar dalam belajar Bahasa Jepang dan bagaimana caramu mengatasinya?	Kesulitan dalam belajar bahasa Jepang tentunya adalah pola kalimat yang beragam, selain itu juga terkait kosakata yang sama dengan makna yang berbeda. Namun, dengan adanya berbagai aplikasi, saya semakin mudah untuk mempelajarinya dan bisa diakses dimana saja.
7.	Bagaimana saran untuk penggunaan strategi pembelajaran kedepannya?	Saran untuk penggunaan strategi berikutnya bisa menggunakan lagu dan <i>anime</i> . Saya belajar melalui dua komponen tersebut secara otodidak.

4. Nama: Gadiza Aulia

Jabatan: Siswa *Karasu*

Waktu: Jumat, 28 Februari 2025

Tempat: Ruang tamu LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama belajar bahasa Jepang?	Saya belajar bahasa Jepang baru selama 5 bulan, karena sewaktu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan kuliah tidak mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang.
2.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir sebelum bergabung dengan LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar?	Saya merupakan sarjana keperawatan.
3.	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang saat ini?	Untuk kemampuan bahasa Jepang saya saat ini sudah hafal huruf <i>Hiragana</i> , <i>Katakana</i> <i>Kanji</i> , serta materi <i>N5</i> dan <i>N4</i> sekitar 80%. Saya sudah lulus mengikuti tes <i>mogishiken</i> di LPK untuk level <i>N4</i> maupun <i>N5</i> .

4.	Bagaimana caramu belajar bahasa Jepang?	Selain belajar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar, saya juga belajar secara otodidak melalui aplikasi, saya juga rutin melakukan latihan <i>renshuu</i> setiap bab pertemuan materi untuk mempersiapkan <i>mogishiken</i> (ujian tiruan) <i>N5</i> dan <i>N4</i> , dan mampu mengikuti <i>JFT A2</i> dengan baik sebagai syarat kelulusan.
5.	Strategi apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang?	Strategi dengan kegiatan <i>role-play</i> percakapan, <i>games</i> , dan <i>tongue twister</i> atau latihan lidah. Bagi saya, ketiga strategi tersebut berfokus pada kegiatan mendengarkan, serta berbicara siswa dan menjadi daya tarik bagi saya pribadi.
6.	Apa kesulitan terbesar dalam belajar Bahasa Jepang dan bagaimana caramu mengatasinya?	Kesulitan pembelajaran bahasa Jepang mulai dari menghafal <i>Kanji</i> , membedakan makna kosa-kata yang mirip, serta penggunaan pola kalimat. Akan tetapi, dengan adanya banyak latihan yang dilakukan oleh <i>Risa sensei</i> , saya selaku siswa menjadi sangat terbantu dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi ada hukuman menulis <i>Kanji</i> sebanyak 5 kali ketika ada kesalahan dalam tes, saya mulai menghafal <i>Kanji</i> dari kegiatan tersebut.
7.	Bagaimana saran untuk penggunaan strategi pembelajaran kedepannya?	Saya juga menyukai lagu Jepang dan <i>anime</i> . Saya berharap ini bisa menjadi tambahan strategi di kemudian hari. Saya juga sangat senang dengan penggunaan audio dalam kegiatan pembelajaran. Akan lebih menarik lagi jika bisa ditambahkan kedua hal tersebut atau dipadukan.

5. Nama: Sang Ayu Made Trisna Dewi

Jabatan: Siswa *Karasu*

Waktu: Jumat, 28 Februari 2025

Tempat: Ruang tamu LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama belajar bahasa Jepang?	Saya sudah dapat pembelajaran bahasa Jepang di kelas 3 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan sudah mempelajari huruf hiragana, serta angka dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, saya sudah belajar bahasa Jepang selama kurang lebih 1 tahun 5 bulan.
2.	Bagaimana latar belakang	Saya alumni SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan mengambil jurusan rekayasa perangkat lunak.

	pendidikan terakhir sebelum bergabung dengan LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar?	
3.	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang saat ini?	Tingkat kemampuan saya sudah hafal <i>Hiragana</i> , <i>Katakana</i> , dan <i>Kanji</i> . Terkait materi dasar <i>N5</i> , dan <i>N4</i> saya juga sudah mulai menguasai. Saya sudah lulus ujian <i>mogishiken</i> level tersebut di LPK Fuji.
4.	Bagaimana caramu belajar bahasa Jepang?	Saya melakukan pembelajaran bahasa Jepang dengan belajar otodidak melalui serial <i>anime</i> , seperti <i>One piece</i> , <i>Buddy daddies</i> , dan lain sebagainya.
5.	Strategi apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang?	Saya tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan audio, karena pendekatan pembelajaran saya adalah audio. Menurut saya, beberapa strategi yang terdapat yaitu <i>TPS (Think-Pair-Share)</i> , <i>role play</i> , <i>game karuta</i> , <i>keywords pictorial</i> , <i>tell me how game</i> , dan lain sebagainya. Perpaduan strategi ini menjadi daya tarik dan semangat saya dalam pembelajaran. Penggunaan <i>PPT (Power Point)</i> juga merupakan salah-satu daya tarik dalam kegiatan pembelajaran.
6.	Apa kesulitan terbesar dalam belajar Bahasa Jepang dan bagaimana caramu mengatasinya?	Kesulitan terbesar saya tentunya <i>Kanji</i> . Saya memperbanyak latihan terkait <i>Kanji</i> , selain di sekolah, saya juga latihan sendiri dengan menulis, dan membacanya.
7.	Bagaimana saran untuk penggunaan strategi pembelajaran kedepannya?	Sesuai dengan pendekatan belajar saya, saya tertarik dengan penggunaan audio baik berupa lagu dan sebagainya. Hal ini juga termasuk video, maupun <i>anime</i> yang memungkinkan untuk digunakan.

### Lampiran 05. Lampiran hasil observasi partisipan pasif

Observasi ke : 1

Hari/tanggal : Rabu, 20 Oktober 2024

Tempat : LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

Kelas : *Karasu (カラス)*

Jumlah siswa : 21 orang siswa

Materi : Bab 33 *Minna no Nihongo 2*

Waktu : 08.00 – 16.30 wita

No	Alur pembelajaran	Langkah pembelajaran yang diamati	Hasil pengamatan (keterlibatan siswa, pengelolaan kelas, peran instruktur, kesulitan yang dihadapi, hasil belajar siswa)	Detail penerapan Strategi
1.	<b><i>Dounyuu</i></b> (pengenalan materi)	Instruktur mengawali kegiatan pembelajaran dengan pemberian <i>aisatsu</i> (salam dalam bahasa Jepang)	Kegiatan <i>aisatsu</i> dipimpin oleh ketua kelas <i>Karasu (カラス)</i> . Diawali dengan kalimat “ <i>Tatte kudasai!</i> ” yang memiliki makna tolong berdiri, kemudian diikuti dengan salam “ <i>Ohayou gozaimasu</i> ” yang artinya selamat pagi, instruktur membalas salam tersebut kemudian mengatakan “ <i>douzo suwatte kudasai!</i> ” yang artinya silahkan duduk!. Para siswa mengucapkan pelafalan dengan baik dan tertib.	Penerapan strategi dalam tahapan pengantar pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan berbagai variasi strategi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang muncul diantaranya adalah <i>guessing from context</i> dengan menjelaskan

				<p>makna kosakata melalui pola kalimat yang disampaikan, hal ini tidak hanya berlaku dalam kegiatan <i>fukushuu</i>, akan tetapi juga dilakukan dalam penyampaian kalimat perintah berbahasa Jepang, serta penyampaian contoh pola kalimat sesuai dengan materi yang diajarkan. Instruktur juga selalu memberikan <i>reward</i> atau pujian bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Membuat prediksi terkait materi juga dilakukan dengan penerapan strategi <i>DRTA</i> dengan memprediksi yang akan dipelajari melalui judul dan pola kalimat yang disampaikan.</p>
		<p>Instruktur melakukan presensi terhadap siswa</p>	<p>Instruktur menyebutkan nama siswa satu-persatu, Ketika hadir maka siswa tersebut menjawab “<i>hai, imasu</i>” yang artinya ada atau hadir, sementara para siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran sudah izin dan memberitahu instruktur sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga namanya tidak akan disebut lagi ketika</p>	

			melakukan presensi di kelas. Dalam kesempatan ini, siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa dan tidak ada yang tidak hadir.
		Instruktur melakukan <i>fukushuu</i> (meninjau kembali) terkait materi sebelumnya	Instruktur mengawali kegiatan <i>fukushuu</i> (復習) bab 32 <i>Minna No Nihongo</i> 2 terkait 3 pola kalimat, diantaranya pola kalimat <i>houga ii desu</i> (ほうがいいです), <i>deshou</i> (でしょう), <i>kamoshiremasen</i> (かもしれません). Dalam hal ini, instruktur menanyakan kembali terkait penggunaan ketiga pola kalimat tersebut dengan menunjuk secara acak para siswa. Siswa pertama menjelaskan terkait penggunaan pola kalimat <i>houga ii desu</i> (ほうがいいです) untuk memberikan saran atau anjuran kepada seseorang atau lawan bicara. Instruktur kemudian menyarankan siswa tersebut memberikan contoh menggunakan pola kalimat tersebut dan memberikan kosa-kata berupa <i>tabako</i> (たばこ) yang artinya rokok. Siswa tersebut kemudian menyampaikan contoh pola kalimat “ <i>Tabako o suwanai hou ga ii desu</i> (たばこを吸わないほうがいいです)” .
		Instruktur memberikan apresiasi dan penilaian keaktifan siswa	Instruktur memberikan nilai melalui pelafalan secara berulang dan mengoreksi pelafalan yang salah dari contoh yang

			disampaikan (melatih keterampilan berbicara).	
		Cara instruktur menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	Instruktur menarik perhatian siswa dengan menanyakan secara acak sehingga konsentrasi siswa menjadi terfokus.	
		Keaktifan siswa dan kondisi kelas	Keaktifan siswa sangat baik, terlihat dari pemberian soal yang dijawab dengan baik oleh para siswa. Kondisi kelas terlihat sangat antusias dan aktif.	
		Instruktur melakukan pengenalan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan materi serta tujuan mempelajari pola kalimat terkait bab 33 <i>Minna no Nihongo 2</i> yaitu terkait <i>meireikei</i> (めいれいけい) yaitu perubahan kata kerja untuk memberikan perintah, <i>kinshikei</i> (きんしけい) yaitu bentuk kalimat larangan, <i>to kaite arimasu/to yomimasu</i> (と書いてあります/と読みます) yaitu pola kalimat untuk memberikan informasi cara baca, <i>wa~ to iu imi desu</i> (は~という意味です) yaitu pola kalimat untuk memberikan arti suatu kata atau makna, <i>to itte mashita</i> (と言っていました) yaitu permohonan untuk menyampaikan pembicaraan, <i>to kangaete itadakemasenka</i> (と考えていただけませんか) yaitu permohonan untuk menyampaikan pesan.	
		Instruktur menjelaskan	Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan	

		<p>materi pokok melalui pengenalan kosakata</p>	<p>kosakata bab 33 <i>Minna No Nihongo 2</i>, instruktur meminta para siswa untuk latihan melafalkan kosakata tersebut secara berulang satu persatu. Terdapat beberapa kosakata yang diajarkan, diantaranya <i>nigemasu</i> (逃げます) artinya melarikan diri, <i>sawagimasu</i> (騒ぎます) yang artinya membuat kegaduhan atau keributan, <i>nagemasu</i> (投げます) yang artinya melempar, <i>mamorimasu</i> (守ります) yang artinya menjaga, melindungi, atau mentaati, <i>hajimarimasu</i> (始まります) yang artinya mulai, <i>suseki shimasu</i> (出席します) yang artinya menghadiri, <i>hazu shimasu</i> (外します) yang artinya melepaskan, <i>modorimasu</i> (戻ります) yang artinya kembali, <i>seki</i> (席) yang artinya kursi penumpang (<i>seat</i>), <i>risaikuru shimasu</i> (リサイクルします) yang artinya mendaur ulang, <i>jishin</i> (地震) yang artinya gempa bumi, <i>aisatsu</i> (挨拶) yang artinya salam, dan lain sebagainya.</p>	
		<p>Instruktur melakukan pembahasan materi terkait contoh kalimat dan maknanya</p>	<p>Instruktur melakukan pembahasan dimulai dari pola kalimat yang pertama dan kedua yaitu <i>meireikei</i> (めいれいけい) dan <i>kinshikei</i> (きんしけい), instruktur juga menyampaikan kegunaan dari pola kalimat tersebut lebih termasuk ke dalam bentuk kurang sopan,</p>	

			<p>misalnya berbicara dengan teman benar-benar sudah akrab, atau atasan memberikan instruksi kepada bawahan. Langkah pertama dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kata kerja golongan I atau <i>godan doushi</i> (五段動詞), kata kerja golongan II atau <i>ichidan doushi</i> (一段動詞), dan kata kerja golongan III atau <i>fukisoku doushi</i> (不規則動詞) karena cara perubahannya berbeda. Instruktur memberikan suatu kasus dan meminta para siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait keadaan sedang berada di dalam gedung yang tiba-tiba mengalami kebakaran, dan menanyakan terkait perintah yang tepat dalam hal itu. Soal tersebut langsung dijawab oleh siswa secara bersamaan “<i>nigero</i> (逃げろ)” yang mengandung makna “melarikan diri”. Instruktur kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan salah-satu contohnya, kemudian siswa tersebut menyebutkan contoh dengan suara lantang “<i>Ugokuna!</i>(動くな)”. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pola kalimat berikutnya yaitu terkait <i>to kaite arimasu/to yomimasu</i> (と書いてあります/と読みます). Instruktur memberikan penjelasan detail terkait</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pola kalimat tersebut, serta menjelaskan terkait contoh yang sesuai dan menginstruksikan para siswa untuk mengikuti pelafalannya bersamaan. Instruktur kemudian melanjutkan pembahasan pola kalimat berikutnya, yaitu terkait <i>wa~ to iu imi desu</i> (は~という意味です). Instruktur memberikan penjelasan detail terkait pola kalimat tersebut, kemudian memberikan contoh dan menginstruksikan para siswa untuk mengikuti pelafalannya bersamaan. Instruktur kemudian melanjutkan ke materi terakhir yaitu terkait pola kalimat <i>to kangaete itadakemasenka</i> (と考えていただけませんか). Instruktur menjelaskan bahwa pola kalimat ini digunakan saat memohon untuk menyampaikan pesan secara sopan dan biasanya digunakan ketika berbicara dengan orang yang derajatnya lebih tinggi dari pembicara. Kemudian, instruktur memberikan contoh pola kalimat tersebut, dan membahas maknanya.</p> <p><i>Eka Sensei ni [ato denwa wo kudasai] to kangaete itadakemasenka.</i> (エカ先生に「あとで電話をください」と考えていただけませんか).</p> <p>Instruktur melakukan penjelasan <i>manka</i> pola kalimat tersebut yaitu</p>	
--	--	--	---	--

			<p>“dapatkah anda sampaikan kepada <i>Eka Sensei</i>, untuk menelpon saya nanti”. Penekanan juga dilakukan dan dijelaskan berdasarkan situasi dimana <i>Eka Sensei</i> adalah kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar, posisi beliau wajib dihormati sehingga sesuai dengan konteks penggunaan pola kalimat tersebut. Selanjutnya, instruktur memberikan waktu 10 menit untuk mencatat materi pada <i>PPT (Power Point)</i>.</p>	
		<p>Instruktur menggunakan pertanyaan pemantik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan relevan</p>	<p>Instruktur melontarkan sebuah pertanyaan untuk menciptakan suasana aktif dengan melihat kearah depan ruang kelas lain kepada salah satu siswa.  Instruktur: “ <i>Tasya-san, ano kanji wa nan to yomimasu ka?</i>(タシャさん、あの漢字はなんと読みますか。) yang artinya saudari Tasya, <i>Kanji</i> itu dibaca apa?  Siswa : “ <i>Ano Kanji wa [kyoushitsu] to yomimasu</i> (あの漢字は「教室」と読みます) ” yang artinya kanji itu dibaca <i>kyoushitsu</i> (ruang kelas).</p>	
		<p>Instruktur menggunakan media, alat bantu untuk menarik perhatian siswa</p>	<p>Instruktur menggunakan media <i>PPT (Power Point)</i> dalam menjelaskan materi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.</p>	
		<p>Instruktur menggunakan bahan ajar dalam</p>	<p>Instruktur menggunakan buku <i>Minna No Nihongo 2</i> sebagai bahan ajar dalam pertemuan ini.</p>	

		mendukung kegiatan pembelajaran		
		Pemahaman instruktur terhadap materi	Instruktur sangat memahami materi dan mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan sangat baik.	
		Keaktifan siswa dan kondisi kelas	Keaktifan siswa terlihat pada saat kegiatan tanya-jawab terkait pola kalimat yang diajarkan, siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
		Alokasi waktu yang digunakan pengajar dalam alur pembelajaran <i>dounyuu</i>	Alokasi waktu yang digunakan dalam penjabaran materi secara detail yaitu 4 jam pembelajaran hingga waktu istirahat makan siang.	
2.	<b>Kihon renshuu (latihan dasar)</b>	Instruktur memberikan latihan pembuatan contoh pola kalimat kepada siswa	Instruktur menginstruksikan para siswa untuk membuat contoh pola kalimat dari masing-masing pola kalimat yang sudah dipelajari diawali dengan pola kalimat pertama yaitu <i>meireikei</i> (命令形) dan <i>kinshikei</i> (禁止系).	Pembelajaran dalam tahapan latihan dasar dilakukan dengan memperbanyak sesi latihan terkait pembuatan contoh pola kalimat dengan penerapan strategi <i>EEE</i> ( <i>Exploration, Explanation, Expressing</i> ) dengan pembuatan contoh pola kalimat yang nyata dengan pemahaman makna mendalam.
		Instruktur menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan contoh pola kalimat	Instruktur memberikan waktu selama 10 menit untuk membuat kedua contoh pola kalimat tersebut, dan akan menunjuk siswa satu-persatu untuk	

			<p>menyampaikan sekaligus dengan maknanya. Beberapa contoh pola kalimat yang muncul diantaranya sebagai berikut.</p> <p>Siswa pertama: “<i>Zenbu, tabero!</i>”  “(ぜんぶ、食べろ)”</p> <p>Instruktur kemudian memberikan menanyakan terkait makna pola kalimat tersebut. Siswa mengatakan bahwa perintah untuk menghabiskan semua makanan. Instruktur kemudian mengingatkan kembali terkait penggunaan pola kalimat <i>meireikei</i> (命令形) lebih termasuk ke dalam bentuk kurang sopan, misalnya berbicara dengan teman benar-benar sudah akrab, atau atasan memberikan instruksi kepada bawahan.</p>	
		<p>Instruktur mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan terkait pola kalimat yang disampaikan oleh siswa</p>	<p>Setelah itu, instruktur kemudian menanyakan konteks kalimat perintah yang disampaikan oleh siswa tersebut ditujukan kepada siapa. Siswa tersebut kemudian mengatakan bahwa hal itu disampaikan untuk salah satu temannya di kelas, yaitu <i>Sultan-san</i> (スルタンさん). Instruktur kemudian tertawa dan memberikan apresiasi kepada siswa tersebut. Pemberian contoh dilanjutkan oleh siswa berikutnya.</p> <p>Siswa kedua : “<i>Minasan, ganbare!</i>”  “(皆さん、頑張れ)”</p>	

			<p>Siswa ketiga : “ <i>Widia-san, hashire! (jishin ga aru toki)</i> ”  “(ウィディアさん、走れ)(地震あるとき)” .</p>	
		<p>Instruktur melakukan pembahasan dan koreksi terkait contoh pola kalimat yang disampaikan oleh siswa</p>	<p>Instruktur kemudian melakukan pembahasan terkait makna dari masing-masing pola kalimat yang disampaikan. Siswa kedua yang menggunakan kata <i>ganbare</i> (頑張れ) karena terlalu umum diminta untuk memberikan contoh lain yang berbeda, kemudian memberikan sebuah kalimat untuk diterjemahkan kedalam bahasa Jepang yaitu “sudah tidak ada waktu, bergegaslah!”. Siswa tersebut kemudian menanyakan terkait bergegas apakah sama dengan terburu-buru atau <i>isogimasu</i> (急ぎます). siswa tersebut menyampaikan jawaban dari pola kalimat yang disampaikan oleh instruktur yaitu “ <i>Moujikan ga nai, isoge! (もう時間がない、急げ)</i> ” .</p>	
		<p>Instruktur memberikan apresiasi dan penilaian terhadap keaktifan siswa</p>	<p>Instruktur memberikan koreksi pelafalan, kemudian memberikan pujian dan nilai terhadap keaktifan siswa.</p>	
		<p>Cara instruktur menciptakan suasana belajar yang aktif dan memotivasi siswa</p>	<p>Instruktur menciptakan suasana belajar yang aktif dengan sesi tanya-jawab dengan menyebutkan kosakata berbahasa Indonesia dan meminta</p>	

			<p>para siswa untuk menerjemahkan dalam bahasa Jepang secara bersama-sama.</p> <p>Instruktur: “Jangan beli !”</p> <p>Siswa : “<i>kau na!</i>” “(買うな)”</p> <p>Instruktur : “Jangan duduk!”</p> <p>Siswa : “<i>Suwaru na</i>” “(座るな)”</p> <p>Instruktur : “Jangan berbicara!”</p> <p>Siswa : “<i>Hanasu na</i>” “(話すな)”</p> <p>Instruktur : “Jangan menyerah!”</p> <p>Siswa : “<i>Akirameru na!</i>” “(諦めるな)”</p> <p>Instruktur : “Kalau menyerah?”</p> <p>Siswa : “(諦めろ)”</p> <p>Hal ini membuat kegiatan pembelajaran aktif dan seluruh siswa menjawab pertanyaan secara bersama-sama.</p> <p>Instruktur kemudian menyebutkan 2 nomor presensi siswa untuk memberikan contoh pola kalimat <i>to itte imashita</i> (と言っていました), <i>to kangaete itadakemasenka</i> (とを考えていただけませんか). Kedua peserta yang terpilih kemudian menyampaikan contoh pola kalimatnya.</p> <p>Siswa pertama: “<i>Made-san wa gakkou wo yasumu to itte imashita</i>” “(マデさんは学校を休むと言っていました)”</p> <p>Siswa kedua : “<i>Michi o oshiete itadakemasenka</i>”</p>	
--	--	--	---	--

			<p>“ (道を教えていただけませんか) ” .</p> <p>Instruktur kemudian menanyakan makna kalimat tersebut kepada dua siswa lain dengan menunjuk secara acak.</p> <p>Siswa ketiga: “Saudara Made libur (tidak masuk) sekolah”</p> <p>Siswa keempat: “Bisakah membantu memberi tahu jalan?”</p> <p>Instruktur kemudian menanyakan makna tersebut apakah sudah sesuai kepada siswa lain.</p> <p>Instruktur : “<i>Minasan, tadashii desu ka?</i>”</p> <p>“ (皆さん、正しいですか ) ” yang artinya semuanya, maknanya apakah benar?</p> <p>Siswa : “<i>Hai sensei, tadashii desu</i>”</p> <p>“ (はい先生、正しいですか) ” yang artinya iya, benar. Hal ini tentunya membuat pembelajaran berlangsung dengan aktif.</p>	
		Alokasi waktu yang digunakan dalam alur pembelajaran <i>kihon renshuu</i>	Waktu yang dipergunakan dalam kegiatan <i>kihon renshuu</i> selama 2 jam.	
3	<b>Oyou renshuu (latihan penerapan)</b>	Instruktur memberikan soal tes pemahaman kepada para siswa	Instruktur kemudian melanjutkan dengan pemberian arahan terkait melakukan <i>bunpou checksheet</i> (文法チェックシート), dimana instruktur akan melakukan tes <i>bunpou</i> bab 33 dengan 15 soal <i>obsien</i> yang akan menjadi nilai dalam pertemuan ini. Ada 7 soal melengkapi pola	Kegiatan pembelajaran pada tahapan latihan penerapan dilakukan dengan pemindahan tempat duduk untuk menjaga konsentrasi siswa, kemudian melakukan <i>role</i>

			kalimat, dan 1 soal melengkapi percakapan yang terdiri atas 3 soal, sehingga jika dijumlahkan total poin yang didapatkan adalah 10 jika benar semua. Pengerjaan soal dipandu dengan <i>slide PPT (Power Point)</i> dalam waktu sekitar 20 menit.	<i>play</i> percakapan sesuai dengan tema materi secara berpasangan.
		Instruktur melakukan pembahasan terhadap tes tersebut	Setelah selesai menjawab soal tersebut, para siswa mengumpulkan pekerjaannya kemudian ditukar dengan deret sebelahnya untuk memeriksa jawaban. Pembahasan dilakukan setiap soal hingga selesai. Setelah itu, dilakukan penilaian dan pengumuman poin untuk dimasukkan ke dalam daftar nilai siswa. Pada pertemuan ini, Siswa yang benar semua dan mendapatkan poin 10 terdiri dari 12 orang siswa, kemudian 4 siswa mendapatkan poin 9, dan 2 orang lainnya mendapatkan poin 8.	
		Instruktur membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan percakapan dengan teman sebangku, sebelum itu para siswa diminta untuk berdiskusi dan membuat naskah percakapan dengan pola kalimat <i>wa~ to iu imi desu</i> (は~という意味です).	
		Instruktur memberikan penugasan terkait penerapan materi	Instruktur meminta satu siswa menjadi penanya dan pasangannya menjadi penjawab. Mereka diminta mempraktekkan berpasangan. Mereka diberikan beberapa gambar	

			dan membuat percakapan sesuai gambar yang muncul, salah satunya adalah gambar larangan merokok.	
		Instruktur melakukan variasi kegiatan pembelajaran untuk menjaga konsentrasi siswa	Untuk menjaga konsentrasi para siswa, instruktur melakukan pemindahan tempat duduk, memberikan media gambar dan mengawasi jalannya kegiatan penugasan serta memberikan candaan kepada para siswa.	
		Instruktur melakukan pembahasan terkait penerapan materi	<p>Instruktur menunjuk dua orang siswa untuk mempraktekkan percakapan tersebut secara langsung.</p> <p>Siswa pertama: “<i>Tasyasan, ano sain wa dou iu imi desu ka?</i>”  “(タシヤさん、あのサインはどう意味ですか)”</p> <p>Siswa kedua : “<i>Tabako wo sutte wa ikenai to iu imi desu</i>”  “(タバコを吸ってはいけないという意味です)”</p> <p>Instruktur kemudian menanyakan makna pola kalimat tersebut kepada salah satu siswa yaitu <i>Sang Ayu-san</i>. Siswa tersebut kemudian menjawab seperti berikut.</p> <p><i>Sang Ayu-san</i>: “ Saudari Tasya, tanda itu artinya apa?”  “ Artinya tidak boleh merokok”.</p>	
		Instruktur memberikan apresiasi dan penilaian	Instruktur melakukan koreksi pelafalan siswa dan memberikan apresiasi terhadap siswa tersebut.	

		terhadap keaktifan siswa		
		Instruktur melakukan pengelolaan kelas	Pengelolaan kelas dilakukan oleh instruktur dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, dengan memberikan sesi tanya-jawab secara acak, kemudian melakukan pelafalan bersama sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
		Alokasi waktu yang digunakan dalam alur pembelajaran <i>oyou renshuu</i>	Kegiatan ini berlangsung sekitar 1,5 jam.	
4	Penutup	Instruktur memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan kesimpulan terkait materi	Pemberian kesimpulan dilakukan dengan menunjuk salah-satu siswa yang memiliki presensi sesuai dengan tanggal. Siswa yang ditunjuk adalah siswa yang memiliki nomor absen sesuai tanggal yaitu <i>Sultan-san</i> . <i>Sultan-san</i> mengutarakan kembali terkait berbagai pola kalimat bab 33 <i>Minna no nihongo</i> terdiri dari 5 pola kalimat yaitu <i>meireikei</i> (命令形) terkait perubahan kata kerja untuk memberikan perintah, <i>kinshikei</i> (禁止系) yaitu bentuk kalimat larangan, <i>to kaite arimasu/to yomimasu</i> (と書いてあります/と読みます) pola kalimat ntuk menyatakan atau mengulang kembali atas sesuatu yang tertulis atau terbaca, <i>wa~ to iu imi desu</i> (は~という意味です)	Pada kegiatan penutup, kegiatan dilakukan dengan variasi dalam menunjuk siswa untuk menyampaikan pendapat berupa kesimpulan. Instruktur juga memberikan evaluasi dengan baik.

			<p>yaitu pola kalimat untuk memberikan arti suatu kata, <i>to itte mashita</i> (と言っていました) yaitu permohonan untuk menyampaikan pembicaraan orang ketiga, <i>to kangaete itadakemasenka</i> (と考えていただけませんか) yaitu permohonan untuk menyampaikan pesan.</p>	
		Instruktur memberikan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran	Instruktur melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran, menilai keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.	
		Instruktur membuka sesi diskusi terkait materi yang sudah dianjurkan secara keseluruhan	Instruktur membuka sesi diskusi dengan menanyakan apakah ada pertanyaan atau tidak. Para siswa mengatakan bahwa materi sudah cukup jelas dan tidak ada pertanyaan.	
		Alokasi waktu yang digunakan dalam tahapan penutup	Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan penutup yaitu sekitar 30 menit.	

### Lampiran 06. Hasil Mogishiken N5 kelas Karasu

クラス	アキニ級-N5-クラス				
担任	(リサ) 先生				
<b>NILAI MOGISHIKEN N5</b>					
番号	氏名	文字・語彙 点数 合計	聴解 合計	総合得点	結果
1	Nia Devina Sari	49	34	83	合格
2	Qaidica Aulia	72	35	107	合格
3	Kadek Widiant	78	38	116	合格
4	Michiko Hasya Fitriyanti Putri	64	39	103	合格
5	Ni Putu Ayu Noviyanti	53	27	80	合格
6	Ni Putu Nia Dharma Yuni	61	24	85	合格
7	Tasya Ayuning Lestari	66	32	100	合格
8	Made Indah Pradnyaswi	72	43	115	合格
9	Ni Made Purwati	56	50	106	合格
10	Mahzalia	62	28	90	合格
11	Ni Putu Sukma Lestari	58	23	81	合格
12	Sultan Syahmi	69	35	104	合格
13	Ni Komang Aprilia Putri	60	40	120	合格
14	Ni Putu Hindu Anggara Yani	50	49	99	合格
15	Symlia Utami	62	44	128	合格
16	Ni Kadek Sri Mayasanti	74	28	102	合格
17	A'isyah Faadhilah Yunitar	62	24	86	合格
18	Gus Ari	55	35	95	合格
19	Made Teby Saputra	52	30	82	合格
20	Sang Ayu Made Trisna Dewi	57	31	88	合格
21	Fiesti Rahmadhani	63	17	80	合格
KELULUSAN: 21/21 SISWA = 100%					



### Lampiran 07. Hasil mogishiken N4 kelas Karasu

クラス		アヤニ級-N4クラス			
担任		(リサ) 先生			
NILAI MOGISHIKEN N4					
番号	氏名	文字・語彙 文法・読解 合計	聴解 合計	総合得点	結果
1	Nia Devina Sari	35	60	95	合格
2	Galiza Aulia	43	50	93	合格
3	Kadek Widianti	63	44	107	合格
4	Michiko Hasya Frisyaniti Putri	49	50	99	合格
5	Ni Putu Ayu Noviyanti	70	21	91	合格
6	Ni Putu Nia Damia Yuni	58	43	101	合格
7	Tasya Ajuining Lestari	51	40	91	合格
8	Made Indah Pradnyasani	50	50	100	合格
9	Ni Made Purwati	40	50	90	合格
10	Melzalia	45	43	88	不合格
11	Ni Putu Sukma Lestari	50	56	96	合格
12	Sultan Syahmi	53	47	100	合格
13	Ni Komang Aprilia Putri	62	36	98	合格
14	Ni Putu Hindu Anggara Yuni	31	66	97	合格
15	Syritia Utami	69	40	109	合格
16	Ni Kadek Siti Mayasanti	53	51	104	合格
17	A'isyah Faadhilah Yuniar	60	34	94	合格
18	Gua Ari	69	32	101	合格
19	Made Tedy Saputra	65	30	95	合格
20	Sang Ayu Made Triana Dewi	42	60	92	合格
21	Presli Rahmadhani	45	57	102	合格
KELULUSAN : 2021 SISWA = 95%					

#### Keterangan:

クラス (*kurasu*) : kelas

担任 (*tannin*) : wali kelas

番号 (*bangou*) : nomor

氏名 (*shimei*) : nama lengkap

文字・語彙 文法・読解 合計 (*moji, go hui bunpou, satoru kai goukei*) :  
karakter, tata bahasa kosakata, pemahaman bacaan total

聴解 合計 (*chokai goukei*) : pemahaman mendengarkan total

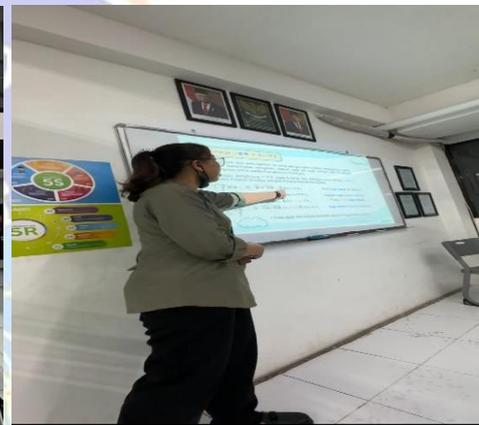
総合得点 (*sougoutokuten*) : skor keseluruhan

結果 (*kekka*) : hasil

合格 (*goukaku*) : lulus

不合格 (*fugoukaku*) : gagal

Lampiran 08 Dokumentasi observasi awal



### Lampiran 09. Dokumentasi kegiatan observasi partisipan pasif



### Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan wawancara

#### Kegiatan wawancara dengan kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar



#### Kegiatan wawancara dengan pengajar bahasa Jepang (*Risa Sensei*)



**Kegiatan wawancara dengan perwakilan siswa Karasu LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar**



Lampiran 11. Dokumentasi siswa *Karasu* yang lulus interview *Caregiver* (7 bulan)

